

**ANALISIS PENGARUH PENDUDUK USIA KERJA, RATA-
RATA LAMA SEKOLAH DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**MUNIR IKHSAN
125020100111053**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH PENDUDUK USIA KERJA, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR

Yang disusun oleh :

Nama : Munir Ikhsan
NIM : 125020100111053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Mei 2016.

Malang, 14 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Devanto Shasta P., SE.,M.Si.,MA.,Ph.D.
NIP. 19761003 200112 1 003

Analisis Pengaruh Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama Sekolah dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur

Munir Ikhsan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: munirikhsan007@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur. Data yang digunakan diperoleh dengan menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa data panel yaitu gabungan antara cross section dan time series dimana data tersebut sebanyak 190 observasi yang merupakan gambaran dari masing kota dan kabupaten di Jawa Timur. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan eviews 7. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penduduk usia kerja (X1), rata-rata lama sekolah (X2) dan upah minimum (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penduduk usia kerja (X1) dan rata-rata lama sekolah (X2) berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan upah minimum (X3) berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Kata kunci: tingkat partisipasi angkatan kerja, penduduk usia kerja, rata-rata lama sekolah, upah minimum.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the variables that affect the labor force participation rate in East Java . data used was obtained by using the method of literature and documentation . Data used in the form of panel data which combines cross section and time series data where as many as 190 observations a picture of each city and county in East Java . The data analysis used is multiple linear regression using eviews 7. The independent variable in this study is the working age population (X1), average length of the school (X2) and minimum wage (X3) . While the dependent variable is the labor force participation rate (Y) . the results showed that the variables of the working age population (X1) and the average length of the school (X2) significant and positive impact , while the minimum wage (X3) significantly negative effect on the labor force participation rate.

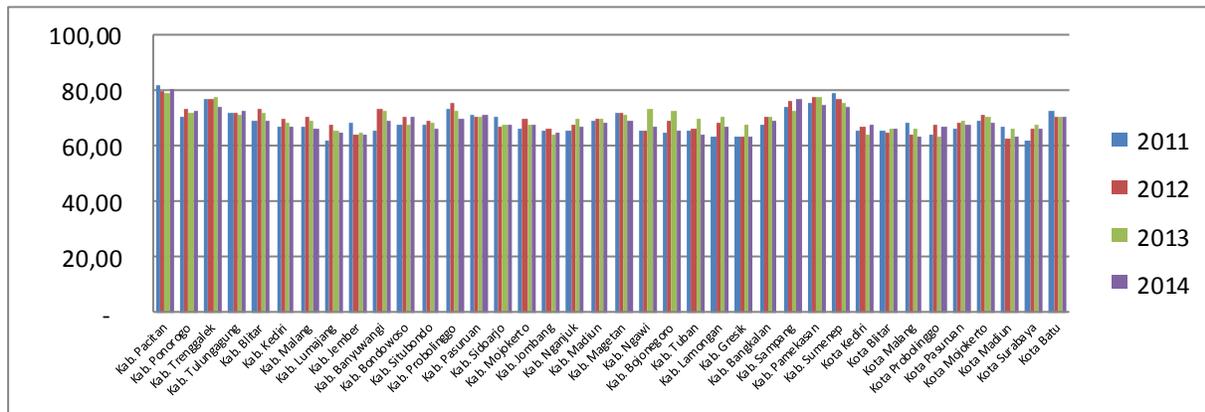
Keywords : labor force participation rate , working age population , average length of the school , minimum wage.

A. PENDAHULUAN

Menurut Priyono (2002), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah/ daerah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah rasio/perbandingan antara penduduk yang termasuk angkatan kerja (bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan) dengan total penduduk usia kerja. Golongan bekerja adalah angkatan kerja yang benar-benar mempunyai pekerjaan atau sudah diserap oleh permintaan kerja, baik yang bekerja penuh maupun setengah menganggur. Menurut Bank Dunia, penduduk yang digolongkan dalam usia kerja adalah mereka yang berusia 15 tahun sampai 64 tahun atau bisa juga dikatakan sebagai usia produktif. Semakin banyak penduduk yang bekerja/ penduduk yang tergolong dalam usia kerja, berarti semakin banyak angkatan kerja yang tersedia di pasar kerja. Hal ini seharusnya berbanding lurus dengan partisipasi angkatan kerjanya. Tabel dibawah ini menggambarkan bagaimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur.

Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama Sekolah dan Upah Minimum nantinya akan memberikan pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang selanjutnya berdampak pada pasar tenaga kerja. Angka partisipasi kerja yang relatif tinggi secara tidak langsung menggambarkan bagaimana pembangunan ekonomi suatu daerah. Diharapkan dengan adanya pengaruh terhadap TPAK tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran yang selama ini menjadi permasalahan.

Tabel 1 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur 2011-2014



Sumber : BPS Jawa Timur 2015 (data diolah)

Dalam kurun waktu 2 tahun, rata-rata wilayah di Jawa Timur mengalami penurunan jumlah TPAK. Wilayah yang mengalami penurunan yang cukup besar adalah Kabupaten Ngawi, Tuban dan Bojonegoro. Ketiga wilayah tersebut mengalami penurunan hampir 7%. Sementara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Lumajang menjadi wilayah paling sedikit yang mengalami penurunan jumlah TPAK yaitu sebesar 0,5%. Disisi lain terdapat juga kenaikan di beberapa wilayah seperti yang terjadi di kabupaten Pacitan, Ponorogo, Tulungagung, Pasuruan, dan Sidoarjo yang berkisar diangka 0,6%.

kondisi tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa pada tahun yang sama, Jawa Timur menjadi provinsi yang paling banyak mengalami jumlah penurunan partisipasi kerja. Selain itu, menurut teori dalam Simanjuntak (1985), semakin tinggi upah maka akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Sama halnya dengan semakin tingginya jumlah penduduk usia kerja/ produktif (15-64 tahun) maka akan menambah juga nilai TPAK. Namun di Jawa Timur justru terjadi sebaliknya. Upah minimum yang relatif naik dan jumlah penduduk usia kerja produktif yang lebih tinggi daripada penduduk usia tak produktif tiap tahunnya, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang – Undang No.13 Tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Mulyadi (2003) tenaga kerja atau *man power* adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Angkatan kerja menurut Simanjuntak (1985) adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, diantara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, dan mereka yang sedang mencari pekerjaan masuk dalam angkatan kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Simanjuntak (1985), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja atau Labour Force Participation Rate (LFPR) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama. Adapun rumus untuk menghitung besarnya TPAK ;

$$\text{TPAK} = \frac{\text{jumlah angkatan kerja}}{\text{jumlah penduduk usia kerja}} \times 100 \%$$

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu.

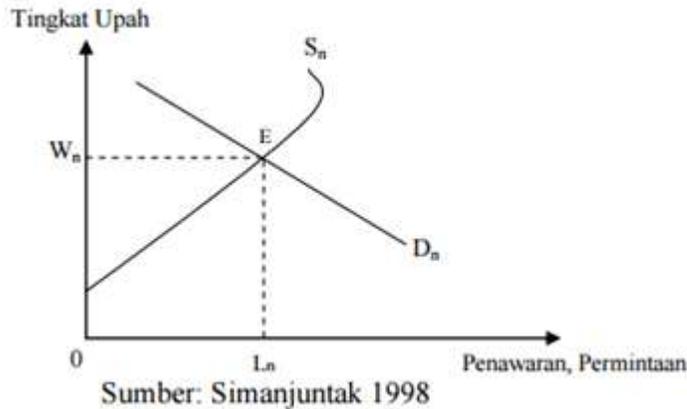
Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Bellante dan Mark Janson (2006), penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor relatif berbeda. Misalnya saja untuk sektor formal. Sektor formal memiliki standarisasi sendiri dalam proses penyeleksian tenaga kerja. Dalam penyeleksian tenaga kerjanya diutamakan yang memiliki keahlian khusus, berpendidikan tinggi, dan berpengalaman dibidangnya. Penyerapan tenaga kerja berkaitan erat dengan adanya keseimbangan interaksi antara permintaan dan penawaran kerja. Secara bersamaan, permintaan dan penawaran tenaga kerja menentukan tingkat upah dan penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Permintaan dan penawaran tenaga kerja dibutuhkan dalam menganalisis pasar. Analisis tenaga kerja didasarkan pada asumsi bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya.

Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1998), jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah berlaku. Keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja menentukan besarnya penempatan atau jumlah orang yang bekerja dan tingkat upah berlaku yang kemudian dipakai sebagai acuan atau pertimbangan baik oleh individu maupun perusahaan di daerah yang bersangkutan.

Gambar 1 : Kurva Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja



S_n adalah penawaran tenaga kerja dan D_n adalah permintaan tenaga kerja. Perpotongan antara penawaran (S_n) dan permintaan (D_n) disebut titik ekuilibrium.

Teori Human Capital

Menurut Simanjuntak (1985), investasi dapat juga dilakukan dibidang sumber daya manusia. Penerapannya dilakukan dalam hal (1) pendidikan dan latihan, (2) migrasi, dan (3) perbaikan gizi dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas kerja. Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif juga bisa disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Terakhir, metode ini juga disebut sebagai metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Lokasi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan dari penelitian, maka ditentukan tempat penelitian pada kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur Jl. Raya kendangansari industri No. 43-44 surabaya (031) 8438873.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, dimana data tentang tenaga kerja pada s di Jawa Timur pada tahun 2010-2014 yang bersumber dari data SUSENAS. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan dan dokumentasi.

Definisi Operasional

Pada penelitian kuantitatif diperlukan uraian mengenai definisi atau definisi operasional dan pengukuran atas semua variabel penelitian. Berikut merupakan definisi operasional sekaligus pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja antar sektor (Y) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja, dengan satuan persen (%).
2. Penduduk Usia Kerja (X1) adalah mereka yang berusia 15-64 tahun baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Dalam penelitian ini PUK yang digunakan dalam bentuk ribuan.
3. Rata-rata Lama Sekolah (X2) adalah Angka rata-rata lama sekolah/ pendidikan (Mean Years School) yang merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang sedang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rata-rata lama sekolah/ pendidikan yang diambil dari Laporan Eksekutif Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang berupa tahun.
4. Upah Minimum (X3) menurut Dornbusch (1989), ditentukan saat pekerjaan tersebut belum dimulai, sehingga ketika terjadi penawaran tenaga kerja sebelumnya sudah ditentukan tingkat upah yang sesuai. Upah merupakan hal yang paling dipertimbangkan oleh pekerja di pasar tenaga kerja karena secara langsung berhubungan dengan berlangsungnya kehidupan individu.

Metode Analisis

Untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan bebas, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji F, uji t, uji R². Sebelum menganalisis hubungan antara variabel terikat dan bebas, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, autokorelasi, uji multikolinieritas, uji normalitas dan uji linieritas guna menguji apakah model regresi terhindar dari masalah asumsi klasik atau memenuhi kriteria asumsi klasik. Selanjutnya dipaparkan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 \ln X3_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	: TPAK Kabupaten/ Kota di Jawa Timur
X1	: Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten/ Kota di Jawa Timur
X2	: Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/ kota di Jawa Timur
X3	: Upah Minimum Provinsi Kabupaten/ Kota di Jawa Timur
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
i	: 1,2,3....38(data cross section Jawa Timur)
t	: 1,2,3...38(data time series Jawa Timur, 2010-2014)
e _{it}	: Komponen error

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linier berganda, maka dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Untuk dapat memenuhi asumsi tersebut, dilakukan beberapa uji parameter yang dianggap cukup berpengaruh terhadap hasil regresi yaitu:

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai matriks korelasi. Apabila nilai matriks korelasi bernilai $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Penduduk Usia Kerja	Rata-rata Lama Sekolah	Upah MInimum
Penduduk Usia Kerja	1.000000	-0.388914	0.231541
Rata-rata Lama Sekolah	-0.388914	1.000000	0.273100
Upah MInimum	0.231541	0.273100	1.000000

Sumber : Output Eviews7

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa antara variabel bebas tidak ada nilai matrik korelasi (r) yang menunjukkan angka lebih dari ($>$) $0,8$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model tersebut terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain yang mengakibatkan parameter tidak signifikan. heterokedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode (test) salah satunya uji Harvey. Jika Probabilitas (p-value) hasil $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan model mengandung masalah heterokedastisitas dan apabila probabilitas (p-value) hasil $> \alpha$ maka H_1 ditolak dan model tidak mengalami masalah heterokedastisitas (homokedastisitas).

Tabel 3 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey Dependent Variable: LRESID2 Method: Least Squares, Included observation : 190	
Prob. F(3,186)	0.5428
F-statistic	0.717373

Sumber : Output Eviews7

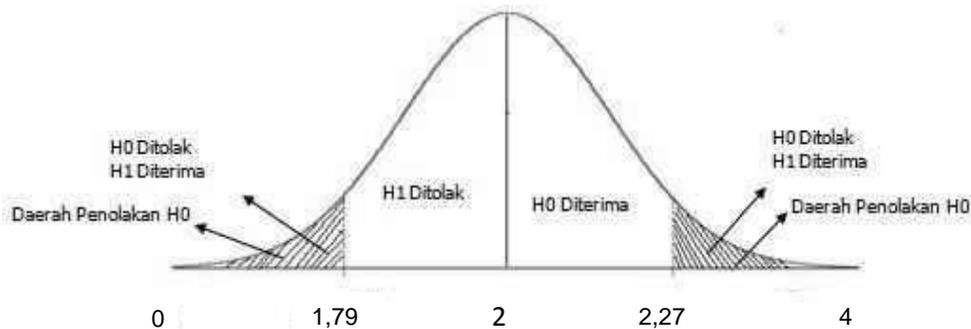
Dari output diatas diperoleh bahwa nilai Probabilitas (F-statistik) $> \alpha$ (5%), maka dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model atau dapat dikatakan bahwa kita dapat menerima Hipotesis Null (H_0) bahwa data bersifat homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Kriteria uji *Durbin-Watson* ialah :

- Jika $dU < DW < (4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $0 < DW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika $(4-dL) < DW < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4 : Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output Eviews7 (data diolah)

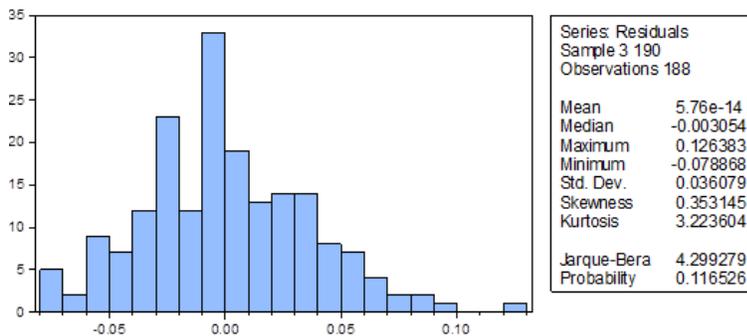
Dengan jumlah data(n)= 190, k=4, batas bawah (dL)= 1,73 dan batas atas (dU)= 1,79 diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW)= 2,05. Berdasarkan 3 hipotesis diatas maka $dU < DW < (4-dU) = 1,79 < 2,047 < (4-1,79)$ artinya model telah terkoreksi dari masalah autokorelasi atau dalam model tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas

uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian residual data ini menggunakan angka probabilitas *Chi-Square*.

- Ho = data /error term terdistribusi normal
- H1 = data /error term tidak terdistribusi normal
- Jika p-value < α , maka Ho ditolak.

Gambar 2 : Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews7

Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,116526. Hal ini berarti bahwa dengan tingkat keyakinan 90%, dapat dikatakan data terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas (p-value) > α (dimana $\alpha=0,05$) sehingga Ho diterima.

Uji Linieritas

Analisis yang dipakai untuk menguji linieritas yaitu menggunakan model *Ramsey Reset Test* dengan hipotesis :

- Ho : Model Linier
- H1 : Model Tidak Linier

Jika nilai probabilitas (p-value) dari F-statistic < α maka Ho ditolak atau model tersebut memiliki hubungan yang tidak linier dan apabila nilai probabilitas (p-value) dari F-statistic > α maka H1 ditolak yang artinya data/ model tersebut memiliki hubungan linier antar variabel.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu hubungan antara variabel bebas (independen) dari variabel-variabel yang meliputi: penduduk usia kerja, rata-rata lama sekolah dan upah minimum terhadap variabel terikat (dependen) yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Dari pengolahan data yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Fixed-effect PLS Regression				
TPAK	Coefisien	Std. Err	P> t	95% Conf
Penduduk Usia Kerja	1.933253	0.972902	0.0487	2.982284
Rata-rata Lama Sekolah	2.946825	0.798161	0.0003	1.987099
Upah Minimum	-2.238985	0.758236	0.0037	3.692019
Constanta	52.13500	17.48157	0.0033	-2.952885
R-Square = 0.836865				
Prob-F = 0.0000				
No of obs = 190				

Sumber : Output Eviews7

Dari hasil Output yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu usia kerja, rata-rata lama sekolah dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Probabilitas hasil regresi yang lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$.

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 52,13500(\text{Cons}) + 1,933253 \text{ Ln}(X1) + 2,946825(X2) - 2,238985 \text{ Ln}(X3) + e$$

Interpretasi yang dapat dijelaskan dari model regresi di atas adalah :

1. Nilai koefisien variable Ln(X1) sebesar 1,933253 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk usia kerja sebesar 1% maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) akan meningkat sebesar 1,933252 unit dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*)
2. Nilai koefisien variable (X2) sebesar 2,946825 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan rata-rata lama sekolah/pendidikan sebesar 1% maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) akan meningkat sebesar 2,946825% dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*)
3. Nilai koefisien variable Ln(X3) sebesar 2,238985 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan upah minimum sebesar 1% maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) akan turun sebesar 0,2238985 unit dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).

Kofisien Determinasi (R^2)

Pada hasil regresi data panel yang dilakukan diperoleh hasil R^2 (R Square) sebesar 0,836817. Hal ini berarti bahwa 83,68% variasi variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat dijelaskan pengaruhnya secara bersama-sama oleh variabel bebas (*independent variabel*) yaitu penduduk usia kerja, rata-rata lama sekolah dan upah minimum, sedangkan 16,32% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model.

Uji-F (Simultan)

Berdasarkan hasil dari data yang telah dilakukan regresi, uji signifikansi (Uji F) menunjukkan nilai Probabilitas F-Statistic adalah sebesar 0,000000. Nilai Probabilitas ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari toleransi/ Standart Error (α) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (*independent variable*) yaitu penduduk usia kerja, rata-rata lama sekolah dan upah minimum secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Uji-t (Parsial)

Uji signifikansi secara parsial (uji t) dengan tingkat toleransi kesalahan (α) sebesar 5% menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel bebas (independent variable) yaitu penduduk usia kerja, rata-rata lama sekolah dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependent variable) yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur.

1. Variabel jumlah penduduk usia kerja dalam penelitian memiliki koefisien positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari X1 (jumlah penduduk usia kerja) sebesar 0,0487 yang artinya lebih kecil dari 5% (0,05)
2. Variabel rata-rata lama sekolah/ pendidikan dalam penelitian memiliki koefisien positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari X2 (rata-rata lama sekolah/ pendidikan) sebesar 0,0003 yang artinya lebih kecil dari alpha sebesar 5% (0,05)
3. Variabel upah minimum dalam penelitian memiliki koefisien negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari X3 (Upah minimum) sebesar 0,0037 yang artinya lebih kecil dari alpha 5% (0,05).

Hubungan Penduduk Usia Kerja Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Jumlah penduduk usia kerja memiliki hubungan positif dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu setiap kenaikan jumlah usia kerja menyebabkan TPAK naik di seluruh wilayah Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pada variabel penduduk usia kerja dengan nilai signifikansi sebesar $0,0487 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Dengan besar nilai koefisien X1 (penduduk usia kerja) sebesar 1,933253 menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk usia kerja, maka secara signifikan dapat meningkatkan nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di setiap sektor lapangan pekerjaan. Dengan kata lain setiap kenaikan penduduk usia kerja sebesar 1% akan meningkatkan nilai Partisipasi Angkatan Kerja sebanyak 1,93 unit. Hal ini dikarenakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di setiap sektor pekerjaan cenderung semakin meningkat saat semakin produktifnya usia (Simanjuntak, 1985).

Dalam konteks ketenagakerjaan, usia produktif/ usia kerja/ usia pertengahan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (Arfida, 2003). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi (2012) dan Yuni (2014) bahwa struktur umur berpengaruh terhadap partisipasi kerja di setiap lapangan pekerjaan utama karena pada usia lebih muda (produktif) yaitu antara usia 15-64 tahun, individu cenderung berusaha memaksimalkan produktivitas karena pada rentan usia ini minat individu bekerja cenderung besar atau dengan kata lain penawaran kerja meningkat secara tidak nyata.

Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Dari hasil estimasi regresi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel rata-rata lama sekolah/ pendidikan (X2) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0003 < 0,005$), dengan koefisien sebesar 2,946825. Artinya bahwa variabel rata-rata lama sekolah /pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di setiap sektor lapangan pekerjaan. Dengan nilai koefisien variabel X2 sebesar 2,946825 menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah /pendidikan penduduk, maka secara signifikan dapat meningkatkan nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di setiap sektor lapangan pekerjaan. Setiap kenaikan 1% rata-rata lama sekolah/ pendidikan, maka akan menaikkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 2,95%.

Variabel rata-rata lama sekolah menggambarkan kondisi pendidikan terakhir yang ditamatkan. Hasil dari penelitian yang dilakukan diatas sejalan dengan teori Simanjuntak (1985) dimana semakin tinggi pendidikan seorang individu maka akan terbuka luas kesempatannya untuk bekerja. Pendidikan yang lebih tinggi juga membuat status pekerjaan yang akan diterima individu menjadi lebih tinggi pula. Dengan tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi makin mahal. Orang yang waktunya relatif Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edy (2009) dimana di tingkat pendidikan tinggi, individu akan mencari pekerjaan sesuai dengan pendidikannya dan lebih leluasa bersaing dengan tenaga kerja yang lain. Tak berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2009) dimana pendidikan memberikan sumbangan yang berarti dalam faktor pencari kerja yang dilakukan oleh para tenaga kerja.

Hubungan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Dari hasil estimasi regresi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel upah minimum (X_3) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0037 < 0,005$), dengan koefisien sebesar $-2,238985$. Artinya bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di setiap sektor lapangan pekerjaan. Dengan nilai koefisien variabel X_2 sebesar $-2,946825$ menunjukkan bahwa semakin tinggi upah minimum, maka secara signifikan dapat menurunkan nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di setiap sektor lapangan pekerjaan. Setiap kenaikan 1% upah minimum, maka akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 2,24 unit.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori yang kemukakan dalam buku Simanjuntak (1985) yang mengatakan bahwa upah berpengaruh positif dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Hasil yang berbeda juga di tunjukkan dalam penelitian Yulianti dan Ratnasari (2013) dimana upah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Upah mampu mempengaruhi seseorang untuk aktif dipasar kerja, karena upah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun keluarga. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga tidak mendukung teori Marshall dalam Pressman (2002) bahwa penetapan upah kinimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan produktivitasnya dalam jangka panjang.

Hasil penelitian yang diperoleh didukung oleh studi yang dilakukan sulistiawati (2012) yang menemukan bahwa upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap partisipasi kerja. upah yang tinggi dinilai mampu menurunkan partisipasi/ penawaran kerja terutama mereka yang ketrampilannya rendah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, adanya pengaruh negatif dan signifikan antara upah dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur pada penelitian ini disebabkan karena banyaknya penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang memutuskan untuk tidak langsung masuk ke pasar kerja melainkan memilih untuk melanjutkan sekolah mereka. Selain memutuskan untuk bersekolah, para usia kerja terutama perempuan memutuskan untuk berkeluarga dan mengurus keluarganya. Faktor lain yang mungkin menjadi penyebab turunnya nilai partisipasi kerja adalah adanya perubahan kebijakan perusahaan dari Labor Intensive ke Capital Intensive. Adanya program Capital Intensive menyebabkan perusahaan memangkas para pekerja/ mengurangi jumlah karyawan yang bekerja dan mengganti peran para tenaga kerja dengan mesin sehingga nilai partisipasi kerja menjadi turun akibat dari sedikitnya perusahaan maupun instansi yang menerima pegawai baru. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) juga dapat menjadi alasan mengapa saat upah naik TPAK cenderung turun. Jika dikaitkan dengan teori permintaan tenaga kerja dimana perusahaan akan mengurangi jumlah karyawan yang bekerja karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi tanggungan upah karyawan yang semakin tinggi. Akibatnya beberapa perusahaan memutuskan untuk mem-PHK beberapa karyawan yang dimilikinya supaya perusahaan tidak defisit.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penduduk usia kerja, rata-rata lama sekolah dan upah minimum yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk usia kerja (produktif) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa saat jumlah penduduk usia kerja mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada jumlah TPAK yang ikut naik.
2. Rata-rata lama sekolah/ pendidikan mempunyai hubungan positif signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Kondisi Pendidikan yang membaik dari tahun ke tahun akan memperbesar kesempatan atau peluang para tenaga kerja lulusan yang kompeten untuk masuk ke pasar kerja. semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh para tenaga kerja, maka peluang untuk bersaing dengan tenaga kerja lain akan semakin terbuka lebar.
3. Upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Saat upah mengalami kenaikan, kondisi partisipasi kerja dari masyarakat cenderung mengalami penurunan. Penyebabnya antara lain adalah keputusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan dan mengurus rumah tangga oleh para usia kerja. selain itu kebijakan perusahaan yang menerapkan capital intensive.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dan dapat dikaitkan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka yang perlu disarankan dari hasil penelitian berikut adalah :

1. Pada usia kerja para pencari kerja diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang peluang/ lowongan kerja sesuai tingkat pendidikan dan keahlian yang telah dimiliki. Pekerjaan informal mungkin tak memerlukan standart yang tinggi, namun tidak dengan pekerjaan formal. Karena pekerjaan formal mencari usia muda yang kompeten dan produktif.
2. Pelatihan dan pendidikan yang mumpuni kepada para tenaga kerja yang akan masuk ke pasar kerja. Semakin lama pendidikan yang ditempuh berarti status pendidikan yang diperoleh juga akan tinggi. Dengan jenjang pendidikan tinggi maka peluang untuk masuk ke pasar kerja juga akan lebih luas. Selain berpendidikan, para tenaga kerja juga dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif karena persaingan dunia kerja yang sekarang dinilai lebih kompeten.
3. Standart penetapan upah minimum di kota dan kabupaten perlu dilakukan secara bijaksana, disarankan agar pemerintah daerah dalam penetapan upah minimum sebaiknya harus menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan keadaan tenaga kerja beserta keadaan ekonomi daerah agar tidak terjadi kekuatan upah yang nantinya dapat memperbesar tingkat pengangguran terbuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini bukan hanya hasil kerja keras penulis semata, melainkan hasil olah pikir serta dukungan berbagai pihak didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Kepada Bpk. Devanto Shasta P., SE.,M.Si.,MA.,Ph.D selaku pembimbing, penulis menghaturkan banyak terima kasih atas arahan-arahan serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu. Kepada Dr Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA dan Bpk. Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D selaku penguji, penulis berterima kasih atas kritik dan saran yang diberikan untuk penelitian kali ini. Kepada keluarga tercinta, penulis menghaturkan banyak terima kasih atas dukungan dan semangat dalam proses pengerjaan penelitian ini. Kepada teman-teman penulis yang selalu berbagi inspirasi, kebahagiaan, serta dukungan penulis haturkan banyak terima kasih. Terakhir, penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang ikut berkontribusi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Jawa Timur. Survei Sosial Ekonomi Nasional Jawa Timur 2014. bpsjatim.go.id. Diakses tanggal 25 Desember 2015.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 2010-2014. bpsjatim.go.id. Diakses tanggal 25 Desember 2015
- Bellante, Don & Mark Jonson. 2006. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta : LPFE-UI
- Dornbusch dan Fisher. 1989. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Dewi, Ikka R. 2012. *Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Edy, Irwan Christanto. 2009. Analisis Pengaruh Pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pengangguran Di Provinsi Dati I Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal ekonomi bisnis dan perbankan*, Vol 17, no 4. (Oktober 2009)
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Buku 1, edisi ke-5). Jakarta : Salemba Empat.
- Simanjuntak, Payaman J., 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFE-UI.
- Slamet Riyadi. 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Daerah Tingkat I Jawa Timur tahun 2000. *Jurnal Ekuitas*, Vol 5, no 1. (Maret 2001)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-15. Bandung : Alfabeta.

Sulistiawati. 2012. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Sosial*. ISSN 1693 – 9093 Vol 8, no3. (Oktober 2012).

Todaro, P.Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.

Yulianti, Rizky Amalia dan Vita Ratnasari. 2013. Pemetaan dan Permodelan Tingkat Partisiapasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Probit. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 2 (No.2) : 159-164.